

**PERAN GURU KELAS DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III B SD
MUHAMMADIYAH AMBARBINANGUN TIRTONIRMOLO KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1)

Disusun Oleh:

Aliyah

NIM 131200110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2017**

ABSTRACT

Aliyah. 2017 "The Role of Class Teachers In Planting Student Character Value In Thematic Learning Class III B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta Academic Year 2016/2017". Essay. Yogyakarta: Teacher Education Study Program Madrasah Ibtidaiyah University Alma Ata, 2017.

Implementation of character education in Indonesia today is felt urgent and felt very necessary development when considering the increasing brawl between students, as well as other forms of delinquency. Discipline, orderly traffic, culture queued, reading culture until the culture of clean and healthy life, the desire to appreciate the environment is still far below the standard. The current education in Indonesia is still not fully successful. Especially in terms of student character implantation. Character education can be integrated into subjects and in school culture. Character education long ago has been applied in some schools in Indonesia, one of the schools that have implemented character education that is SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

This research uses qualitative research. The subject of this research is the third grade teacher. This research was conducted at SD Muhammadiyah Ambarbinangun in November 2016 until January 2017. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. The purpose of this study is to know how the role of classroom teachers in the inculcation of students 'character values on grade III B thematic learning and to know the factors that influence in the process of implanting the students' character values on the thematic learning of class III B SD Muhammadiyah Ambarbinangun. The main instruments used by research are observation guidelines, and interviews. Data analysis using qualitative descriptive technique with Miles and Huberman model with data reduction step, data presentation and drawing conclusion.

The results showed that the role of classroom teachers in the value of the students' character in the thematic learning has been done quite well, but there are still roles that have not been implemented properly. There are only four new roles that are implemented maximally, namely the teacher as exemplary, motivator, teacher and evaluator. The factors that influence the cultivation of the character values in Muhammadiyah Ambarbinangun elementary school are the educator, the lack of attention of the parents, and the peers.

Keywords: Teacher Role, Student Character

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok *mainstreaming* implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan lainnya. Disiplin, tertib berlalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai budaya hidup bersih dan sehat, keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar. Parahnya, media massa juga lupa akan kewajibannya untuk ikut mencerdaskan bangsa.

Tontonan budaya saat ini hanya dapat dilihat di TVRI dan pada segelincir TV regional yang sepi peminat. Kondisi bangsa seperti itu, yang mengabaikan pentingnya pendidikan karakter sehingga berdampak multi dimensi.¹ Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswanya. Namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada siswanya. Pendidikan juga berupaya untuk membentuk siswa yang unggul dalam hal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*),

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

maupun keterampilan (*skill*).² Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini dalam keadaan masih belum berhasil sepenuhnya. Terutama dalam hal penanaman karakter pada siswa. Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi siswa dalam hal pendidikan karakter. Usia anak SD sekitar 6-12 tahun merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat.

Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter siswa yang tujuan pendidikannya tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan karakter sesungguhnya adalah upaya penanaman nilai yang luhur dalam iklim institusi pendidikan termasuk madrasah, sehingga karakter yang pada dasarnya adalah jati diri, watak yang telah melekat

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 107-108

pada seseorang seharusnya telah tercermin dalam kehidupan madrasah.⁴ penanaman nilai pendidikan karakter diperlukan pengkajian kembali, yang selama ini dipandang sudah hilang dari kehidupan bangsa Indonesia. Kalaupun karakter tersebut masih ada, maka hanya dimiliki dan diamankan di daerah-daerah atau lokasi-lokasi tertentu, seperti di lingkungan pondok pesantren.⁵

Pembentukan watak dan pendidikan karakter dimulai dari rumah melalui sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan. Namun juga harus melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Selain itu, lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.⁶

Secara umum, kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok yaitu estetika dan etika (akhlak, moral, dan budi pekerti). Estetika mengacu pada hal-hal tentang apa yang dipandang manusia sebagai “indah”, apa yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu pada hal-hal tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, nilai, dan moral.⁷ Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Bhineka Tunggal

⁴ Ahmad Salim, *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*, LITERASI *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2015, VI(2).

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*,..., hlm. 43

⁷ Bandi, dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (Jakarta: 2009), hlm. 38

Ika dapat menjadi inspirasi bagi penguatan identitas pendidikan karakter bangsa dalam menghadapi krisis multimedia.

Dengan demikian persoalan mengenai pendidikan karakter bangsa sebaiknya dipikul secara bersama oleh Negara, masyarakat, dan semua komponen bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan pada budaya sekolah maupun kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa pendidikan karakter itu jauh-jauh hari sudah diterapkan di sebagian sekolah di Indonesia meskipun tidak khusus atau tidak secara eksplisit menyatakan melakukan pendidikan karakter, salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter yaitu SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter agar lebih bisa efektif, SD Muhammadiyah Ambarbinangun mengembangkan pendidikan karakter melalui pendidikan terpadu dan menyeluruh termasuk di lingkup sekolah, bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah maupun pada pembelajarannya. Melalui pendidikan karakter semua berkomitmen untuk menumbuh kembangkan siswa menjadi pribadi utuh yang tahu dan mau serta terbiasa mewujudkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Namun pada kenyataannya, guru kelas pembelajaran tematik SD Muhammadiyah Ambarbinangun ketika mengajar di kelas hanya menjalankan perannya sebagai pengajar,

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,..., hlm. 8

motivator dan evaluator. Terkadang guru mengabaikan peran yang lainnya, padahal dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk lebih menjalankan perannya dengan sebaik mungkin.

Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.⁹ Guru merupakan sosok orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter anak bangsa. Di tangan gurulah tunas-tunas bangsa terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, guru harus selalu memikirkan perencanaan pengajaran dan membuat perencanaan pengajaran (RPP) secara seksama dalam menanamkan karakter siswanya dan memperbaiki karakter siswa yang kurang baik.

Seharusnya, guru bisa menjadi panutan yang baik dalam penanaman karakter siswa demi tercapainya tujuan dari kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya, yang terjadi di kelas III B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul guru kelas III B belum sepenuhnya menanamkan nilai karakter siswa terkait perannya sebagai guru dalam penanaman nilai karakter siswa.¹⁰

Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelas tidak kondusif, saat guru menjelaskan materi di depan kelas terdapat beberapa siswa yang terlihat sibuk dengan kesibukannya sendiri, seperti: bercerita dengan teman sebangku, ada pula yang bermain kertas, dan ada juga yang

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 63

¹⁰ Observasi penelitian pada tanggal 15 November 2016

keluar masuk kelas.¹¹ Oleh sebab itu, dengan melihat permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran yang belum diterapkan guru kelas pembelajaran tematik ketika pembelajaran di kelas yakni: peran guru sebagai pengelola kelas dan sebagai fasilitator.
2. Guru belum menggunakan metode dan media yang bervariasi ketika pembelajaran tematik berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam penanaman nilai karakter siswa pada pembelajaran tematik kelas III B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai karakter **siswa** pada pembelajaran tematik kelas III B SD Muhammadiyah

¹¹ Observasi pada tanggal 30 November 2016

Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam penanaman nilai karakter siswa pada pembelajaran tematik kelas III B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam proses penanaman nilai karakter siswa pada pembelajaran tematik kelas III B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk dapat memberikan sumbangan bagi optimalisasi peran guru dalam mengajar pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan menerapkan semua peran guru dalam penanaman nilai karakter siswa pada pembelajaran tematik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan guru khususnya pada pembelajaran tematik.

d. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Aziz yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas VI MI Falaqiyah Lebak kecamatan Grobogan kabupaten Grobogan”, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata.
- Abidin Ibnu Rusn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Salim, Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata.
- Bandi, dkk. 2009. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Jakarta.
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Dharma Kesuma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Pendidikan Kota. 2006. *Pembelajaran Tematik Di Kelas I, II, III SD Dan MI*. Surabaya.
- E. Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Firmina Angela Nai. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sleman : CV Budi Utama.
- Gede raka, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hindun, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran

Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, 2015

- M. Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ma’latud Darroojah yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas III MIN Yogyakarta II”, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata.
- Meylan Saleh. 2012. *Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Moh. Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Saodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet Nugroho yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa di MTs Ma’arif Jangkaran, Temon, Kulon Progo Yogyakarta”, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatang Amirin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 *Tentang Guru Dan Dosen*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang system pendidikan nasional.*

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.